

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kesadaran keluarga dalam mengikuti BKR di kampung KB Soka 7 sebelum mengikuti penyuluhan dan konseling dari penyuluh KB mayoritas masih rendah. Hal ini berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan catatan lapangan yang menunjukkan bahwa kondisi kesadaran keluarga sebelum mengikuti penyuluhan hanya sebatas mengikuti kegiatan BKR, menganggap kurang penting terhadap kegiatan BKR, tidak tahu tujuan, manfaat dan hal lainnya yang berkaitan dengan kegiatan BKR, bahkan mereka yang sudah paham juga diantaranya tidak mengaplikasikannya dalam lingkup keluarganya. Kondisi keluarga juga sebelum mengikuti penyuluhan kurang memahami berbagai materi yang disampaikan dalam kegiatan BKR seperti kurang memahami 8 fungsi keluarga, usia ideal perkawinan laki-laki dan perempuan, pentingnya edukasi seksual dan NAFZA untuk anak remaja, cara berkomunikasi yang efektif antara orangtua dan anak remaja serta tanggungjawab orangtua terhadap tumbuh kembang anak remaja. Sehingga hal tersebut mengakibatkan rendahnya tingkat pendidikan, meningkatnya pernikahan usia dini, angka perceraian, resiko kematian ibu dan bayi, gizi buruk bahkan *stunting*.

2. Program penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh KB Kecamatan Panyileukan dalam meningkatkan kesadaran keluarga keluarga untuk mengikuti kegiatan BKR di kampung KB Soka 7 RW 07 Kelurahan Cipadung Kulon Kecamatan Panyileukan Kota Bandung terdiri dari tiga program pokok yaitu pembangunan keluarga yang didalamnya meliputi kegiatan 8 fungsi keluarga, BKB, BKR, BKL, UPPKS dan PIK-Remaja, kependudukan serta keluarga berencana yang menjadi pusat kegiatannya yaitu penyuluhan dan konseling.
3. Penyuluh KB kecamatan Panyileukan di kampung KB Soka 7 RW 07 kelurahan Cipadung Kulon kecamatan Panyileukan Kota Bandung sangat berperan dalam meningkatkan kesadaran keluarga mengikuti Bina Keluarga Remaja. Peran tersebut yaitu sebagai pelaksana kegiatan program KB nasional di desa/kelurahan, pengelola pelaksanaan kegiatan program KB nasional di desa/kelurahan, penggerak partisipasi masyarakat dalam program KB nasional di desa/kelurahan, penggalang dalam mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB nasional di desa/kelurahan. Dengan adanya peran penyuluh KB tersebut bagi keluarga juga terjadi suatu perubahan peningkatan kesadaran keluarga dalam mengikuti BKR mulai dari jumlah peserta yang semakin meningkat, menganggap kegiatan BKR sangat penting, mengetahui tujuan, manfaat dan hal lainnya yang berkaitan dengan kegiatan BKR, mengaplikasikan hal yang didapat dari kegiatan BKR dalam lingkup keluarganya serta mulai memahami berbagai materi yang disampaikan

dalam kegiatan BKR seperti 8 fungsi keluarga, usia ideal perkawinan laki-laki dan perempuan, pentingnya edukasi seksual dan NAFZA untuk anak remaja, cara berkomunikasi yang efektif antara orangtua dan anak remaja serta tanggungjawab orangtua terhadap tumbuh kembang anak remaja.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, maka dari itu peneliti mengemukakan saran yang bertujuan untuk menambah pengetahuan peran penyuluh Keluarga Berencana (KB) dalam meningkatkan kesadaran keluarga mengikuti Bina Keluarga Remaja (BKR) di kampung KB Soka 7 sebagai berikut:

1. Untuk penyuluh KB terus mengembangkan kemampuannya dalam memberikan penyuluhan kepada keluarga dan terus memberikan motivasi kepada keluarga, supaya keluarga semakin memahami dan menyadari pentingnya mengikuti Bina Keluarga Remaja (BKR). Selain itu, penyuluh KB juga harus secara konsisten memberikan penyuluhan, baik itu dalam kegiatan BKR atau kegiatan lainnya walaupun memang sekarang sedang dalam kondisi pandemi namun penyuluh KB bisa memanfaatkan media sosial supaya penyuluhan tidak terhambat.
2. Untuk kader BKR, hendaknya melakukan kunjungan rumah supaya bisa memantau perkembangan keluarga dan juga remaja.